

PEMBERDAYAAN KELOMPOK KERJA (POKJA) IBU RUMAH TANGGA DALAM MONITORING KESEHATAN WARGA SELAMA COVID-19

Wawan Kurniawan

Dosen Teknik Industri FTI Universitas Trisakti dan Kapus KUM-ITT LPM Universitas Trisakti

Correspond author: wawan.kurniawan@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Untuk memastikan efektifitas aturan Protocol Kesehatan Covid-19 oleh pemerintah pusat, dibutuhkan komunikasi yang terjalin mulai dari lingkup kecil yaitu Rukun Tetangga (RT). Salah satu peran di tingkat RT adalah tahapan monitoring untuk mengidentifikasi, mendata, dan melaporkan warga dengan gejala COVID-19 ke perangkat RW menggunakan perangkat online melalui Satgas Covid-19. Di RT.03 RW14 Perum BDB2 Siukahati Cibinong Bogor peran Satgas Covid-19 diperankan oleh kelompok kerja (pokja) ibu rumah tangga. Mitra pengabdian kepada masyarakat adalah kelompok kerja (pokja) ibu rumah tangga. Rumusan masalahnya adalah bagaimana upaya warga RT dalam kegiatan monitoring kesehatan warga berjalan dengan baik melalui poka ibu rumah tangga ? Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah memastikan proses monitoring dan kesehatan warga selama Covid-19 berjalan dengan baik. Metode pelaksanaan monitoring kesehatan warga selama pandemic Covid-19 oleh pokja ibu RT ini dengan metode Plan, Do, Check, Action (PDCA). Pada tahap Plan ditentukan pelaksana kegiatan adalah kelompok Pada tahap Plan ditentukan pelaksana kegiatan adalah kelompok kerja (pokja) ibu-ibu RT, pada tahap Do diterapkan proses monitoring dengan menyebarkan Form Isian Kesehatan Warga melalui group WA dan verifikasi melalui pemantauan langsung, pada tahap Check adalah memeriksa data-data hasil kuesioner sangat penting untuk memastikan kesehatan warga dengan cara pengambilan data seluruhnya bukan data sampling dan tahap Act adalah memberikan informasi tentang pola hidup sehat, memberikan support dan dukungan secara rohani, memberikan bantuan bahan makanan pokok bagi para pekerja lepas dan mengisolasi secara mandiri warga yang termasuk dalam ODP. Kesimpulan dari makalah ini adalah bahwa pemberdayaan pemberdayaan kelompok kerja (pokja) ibu rumah tangga dalam monitoring dan kesehatan warga selama covid-19 berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: Monitoring, Kelompok Kerja, ibu-ibu, metode PDCA, Covid-19

EMPOWERMENT OF HOUSEHOLD WOMEN WORKING GROUPS IN MONITORING THE HEALTH OF CITIZENS DURING COVID-19

ABSTRACT

To ensure the effectiveness of the Covid-19 Health Protocol regulations by the central government, communication is needed starting from a small scope, namely the Rukun Tetangga (RT). One of the roles at the RT level is the monitoring stage to identify, record, and report residents with symptoms of COVID-19 to RW using an online device through the Covid-19 Task Force. In RT.03 RW14 Perum BDB2 Siukahati Cibinong Bogor the role of the Covid-19 Task Force is played by a housewife working group (pokja). Community service partners are housewives working group (pokja). The formulation of the problem is how the efforts of RT residents in community health monitoring activities run well through housewives poka? The purpose of writing this paper is to ensure the monitoring process and the health of citizens during Covid-19 is running well. The method of implementing community health monitoring during the Covid-19 pandemic by this RT mother working group is the Plan, Do, Check, Action (PDCA) method. At the Plan stage, it is determined that the implementer of the activity is a group. In the Plan stage, it is determined that the implementer of the activity is a working group (pokja) of RT mothers, at the Do stage the monitoring process is applied by distributing the Citizen Health Entry Form through the WA group and verification through direct monitoring, at the Check stage is Checking the questionnaire results is very important to ensure the health of citizens by taking the whole data instead of sampling data and the Act stage is to provide information about healthy lifestyles, provide spiritual support and support, provide staple food assistance for casual workers and isolate independent citizens who are included in the ODP. The conclusion of this paper is that the empowerment of housewives working group (pokja) in monitoring and community health during covid-19 is running effectively.

Keywords: Monitoring, Working Group, mothers, PDCA method, Covid-19

PENDAHULUAN

Di tengah pandemi Covid-19, komunikasi menjadi sebuah langkah penting untuk menyampaikan informasi yang dibutuhkan seseorang ataupun masyarakat sehingga menghindari terjadinya miskomunikasi. Dengan kebijakan pembatasan sosial, maka komunikasi massa menjadi sebuah pilihan untuk menyampaikan informasi kepada publik [1]. Terlebih lagi, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDPT) yang sekaligus menjadi bagian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 menyebutkan bahwa pengendalian informasi oleh Kepala Desa, Ketua Rukun Warga, hingga Ketua Rukun Tetangga dapat menjadi kunci utama dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19 di tengah masyarakat [2].

Pemerintah pusat telah mengeluarkan rangkaian aturan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 yang secara berkala dirilis dalam website resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Hal ini sesuai dengan tugas Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota Pemerintah Daerah untuk melakukan penyampaian informasi pencegahan dan penanggulangan Covid-19 kepada seluruh penduduk dengan mempergunakan berbagai saluran komunikasi yang tersedia [3]. Untuk memastikan berjalannya aturan yang diberikan oleh pemerintah pusat, dibutuhkan komunikasi yang terjalin mulai dari lingkup kecil yaitu Rukun Tetangga (RT). Salah satu peran di tingkat RT adalah untuk mengidentifikasi, mendata, dan melaporkan warga dengan gejala COVID-19 ke perangkat RW menggunakan perangkat *online* [4]. Dalam Protokol Komunikasi Publik Covid-19 yang dirilis oleh Kantor Staff Presiden, pendekatan terhadap komunitas adalah salah satu langkah yang harus dilaksanakan. Adapun salah satu bentuk pendekatan yang disarankan adalah mengidentifikasi sasaran khalayak, dan mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan dan kebiasaan warga sekitar [5]. Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan media massa sebagai agen sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah media sosial seperti WhatsApp [6].

Adapun beberapa tugas pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di tingkat RT adalah sebagai berikut: Mendata kesehatan seluruh warga menggunakan formulir pendataan warga termasuk warga yang berisiko tinggi, mendata warga yang keluar dan masuk di wilayahnya, dan menghimbau warga untuk menginformasikan jika ada orang asing atau warga yang datang dari wilayah yang sudah terjangkit COVID-19 yang masuk ke wilayahnya [7]. Melihat hal ini, diperlukan analisis situasi dengan harapan dapat membantu kelancaran jalannya pendataan data kesehatan warga di tingkat RT.

Rumusan Masalah

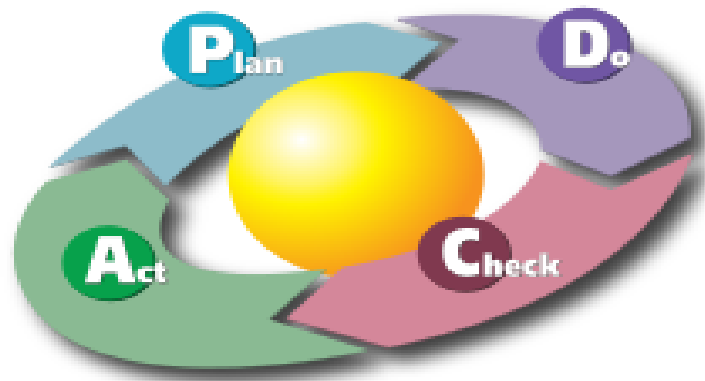
Bagaimana upaya warga RT untuk memastikan *monitoring* kesehatan warga berjalan dengan baik?

Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah memastikan proses *monitoring* kesehatan warga selama Covid-19 berjalan dengan baik

METODE

Metode pelaksanaan menggunakan metodologi *Deming Cycle*, yaitu Plan, Do, Check, and Act) [8] untuk menghasilkan tahapan-tahapan penelitian yang sistematis.



Gambar 1. PDCA

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Situasi

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Perumahan Bojong Depok Baru 2, Kelurahan Sukahati Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor. Daerah ini ditetapkan sebagai Zona Merah Covid-19 karena jumlah ODP dan PDP yang tinggi. Hal ini dikarenakan mayoritas warga sekitar bekerja di Jakarta. Mereka rata-rata menggunakan KRL menuju ke tempat kerjanya di Jakarta. Sementara Jakarta adalah daerah dengan penyebaran penderita Covid-19 tertinggi di Indonesia. Rukun Warga yang Peneliti tempati adalah (RW 14) yang terdiri dari 6 Rukun Tetangga (RT). Peneliti menetap di RT 03. Jumlah kepala Keluarga di RT03 adalah sebanyak 50 KK dengan jumlah warga keseluruhan 250 warga. Adapun kondisi perekonomian warga adalah menengah ke bawah.

Tahap Plan

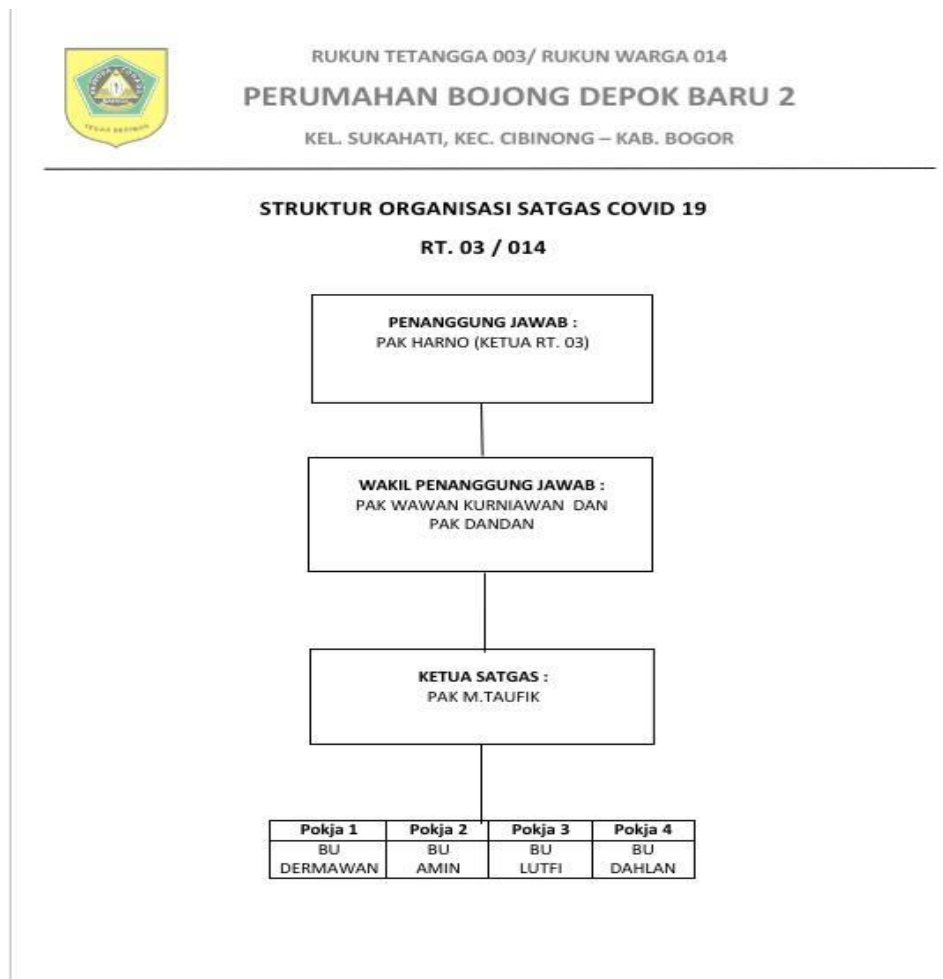
Dalam menghadapi awal krisis wabah Corona Covid-19 pihak Pengurus Rukun Warga (RW) telah membentuk Satuan Tugas (Satgas) Covid-19. Satgas RW kemudian membentuk Satgas serupa di tingkat Rukun Tetangga (RT).

Untuk membentuk Satgas RT dengan tujuan efektifitas dalam pelaksanaannya dilakukan proses pemilihan anggota Satgas RT agar efektif dalam mencapai tujuan dari fungsi Satgas. Maka dilakukan Metode Brainstorming dengan Pengurus RT, hasilnya berupa ide pemberdayaan kelompok kerja (Pokja) ibu-ibu.

Berbeda dengan Satgas di RT yang lain hanya beranggotakan bapak-bapak, di RT 03 RW 14 sesuai hasil Brainstroming tadi adalah turut memberdayakan kelompok kerja (Pokja) yang beranggotakan sekitar 10 orang ibu rumah tangga per pokja. Maka pokja inilah yang menjadi **'mitra pengabdian**

kepada masyarakat'. Masing-masing Pokja diketuai oleh seorang ketua pokja. Setiap pokja diberi nama dengan nama-nama bunga yaitu Mawar, Melati, Anggrek dan Krisan. Masing-masing pokja mempunyai anggota 10 ibu rumah tangga.

Berdasarkan pengalaman bahwa Pokja ibu-ibulah yang selama ini lebih efektif menjalankan program-program kegiatan RT kami. Contohnya seperti kegiatan bank sampah, apotik hidup, arisan, senam jantung sehat, posyandu, dan lain-lain. Berikut adalah gambar struktur organisasi Satgas Covid-19 RT.03/RW.014



Gambar 2. Struktur Organisasi Satgas Covid-19 RT.03.RW 14

Berikut foto ibu-ibu RT03 sedang melaksanakan satu kegiatan.



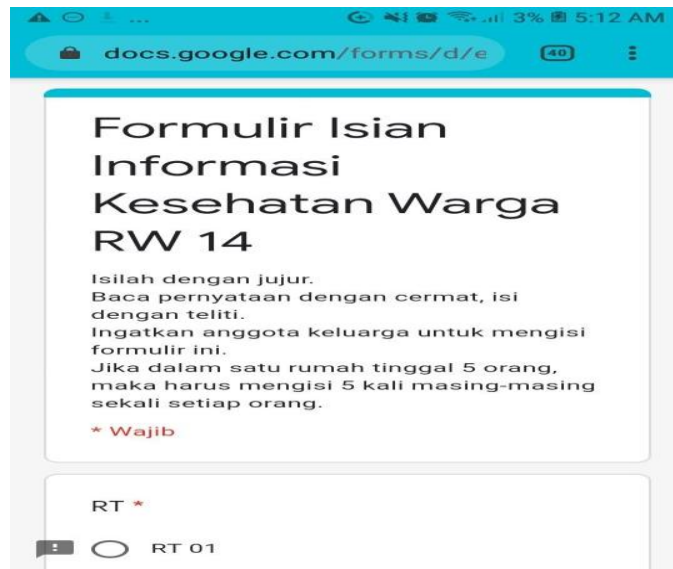
Gambar 3. Kegiatan Pokja Ibu-Ibu RT

Dengan terbentuknya Satgas tersebut, maka penulis sebagai Pengawas Satgas turut menugaskan Pokja ibu-ibu dalam membantu Satgas Covid-9 RT untuk *memonitor* agar terjalannya komunikasi yang lebih efektif. Adapun tugas Pokja ibu-ibu RT dalam Montoring dan mengevaluasi Kesehatan Warga di saat kondisi wabah Covid-19 ini adalah sebagai berikut:

1. Memonitor keadaan kesehatan keluarga melalui Kuesioner Kesehatan yang dibuat satgas RW.
2. Membentuk group menggunakan media sosial Whatsapp (WA). Setiap 3 hari sekali masing-masing anggota pokja harus melaporkan kondisi kesehatan keluarganya secara jujur .
3. Data kesehatan anggota pokja akan dicatat dan dilaporkan oleh ketua pokja kepada satgas Covid-19 RT dan kemudian satgas RT melaporkannya ke Satgas Covid-RW.

Tahap Do

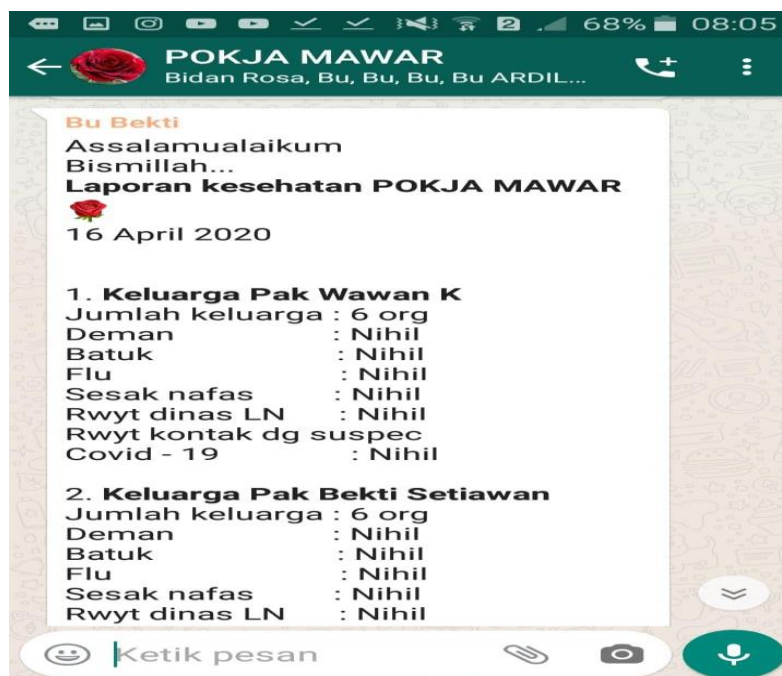
Dalam mendata Kesehatan warga, anggota Pokja akan mencatat dan melaporkan data tersebut kepada Satgas Covid-19 dalam tingkat RT kemudian disampaikan ke tingkat RW dan seterusnya. Pokja Ibu-Ibu mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner *google form* sebagai berikut (<https://tinyurl.com/rw14sehat>).



Gambar 4. Formulir Isian Informasi Kesehatan Warga RW 14

Warga yang mengisi Formmulir Isian Informasi Warga semacam *self-asesment*, perlu diverifikasi agar pengisian data dengan jujur dan benar.

Berikut adalah contoh verifikasi data setiap Pokja yang mengirimkan data-data kesehatan melalui HP :



Gambar 5. Laporan Kesehatan POKJA MAWAR

Tahap Check

Setelah melakukan langkah **do** dalam penelitian ini maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengecekan terhadap apa yang telah dilakukan dengan melakukan perbaikan. Adapun evaluasi hasil

pendataan Pokja merupakan tahapan penting. Data-data dari hasil kuesioner sangat penting untuk memastikan kesehatan warga dengan cara pengambilan data seluruhnya bukan data *sampling*. Namun masih ada warga yang tidak mengisi kuesioner sesuai waktu yang diinstruksikan. Melihat hal ini, Pokja akan menghubungi warga tersebut secara pribadi atau mendatangi rumahnya langsung. Hal ini dinilai penting karena siapa pun memiliki resiko yang sangat tinggi untuk terpapar maupun memaparkan virus Covid-19. Sehingga pengecekan data kesehatan yang menyeluruh sangat penting untuk dilakukan. Terlebih lagi, tidak semua orang yang terpapar virus ini menunjukkan gejala sakit yang signifikan. Sehingga pertanyaan yang diajukan juga mengenai rekam jejak para warga dan apabila mereka mengunjungi tempat-tempat yang berpotensi tinggi seperti Rumah Sakit. Untuk menambah pengetahuan warga sekitar, Pokja Ibu-Ibu RT harusnya juga menyebarkan informasi terkait Covid-19.

Tahap Act

Setelah melakukan langkah do dan check proses komunikasi di media WhatsApp menambah informasi seperti berikut:

a. Memberikan informasi tentang pola hidup sehat

Melalui group WA ibu-ibu saling mengingatkan untuk melaksanakan pola hidup sehat seperti mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, rutin berjemur, berolahraga ringan di lingkungan rumah, memakai masker dan rajin mencuci tangan serta menghindari stress. Informasi-informasi tentang pola hidup sehat harus terus diberikan untuk menjaga imunitas warga.

b. Memberikan support dan dukungan secara rohani

Kondisi musibah wabah covid-9 tidak dapat dipastikan sampai kapan berakhir waktunya. Tentu hal ini sangat mempengaruhi kondisi kestabilan mental individu warga. Support dan dukungan kepada ibu-ibu secara rohani berupa seperti misalnya tetap rutin mengadakan kajian-kajian Al-Quran dan Hadist melalui group WA. Bahwasanya kita harus berserah diri kepada Allah SWT. Tetap memelihara keyakinan bahwa hanya Allah Yang Maha Melindungi dan setiap musibah yang diberikan Allah memiliki hikmah dan kebaikan untuk kita semua.

c. Memberikan bantuan bahan makanan pokok bagi para pekerja lepas

Sebelum Pembatasan sosial Berskala besar (PSBB) diberlakukan di Kabupaten Bogor, ibu-ibu pokja telah berinisiatif terlebih dulu memberikan bantuan bahan makan pokok ke warga yang secara ekonomi terkena dampak kondisi pandemi Corona ini (prinsip gotong royong masih berlangsung dengan baik). Warga yang mampu menyisihkan sebagian rizkinya untuk membantu warga yang kurang mampu.

Jadi sebelum ada Bantuan Sosial baik dari pemerintah Kabupaten, Propinsi bahkan Pemerintah Pusat warga di RT03 telah berinisiatif untuk melaksanakan Bantuan Sosial Mandiri ke warga yang membutuhkan.

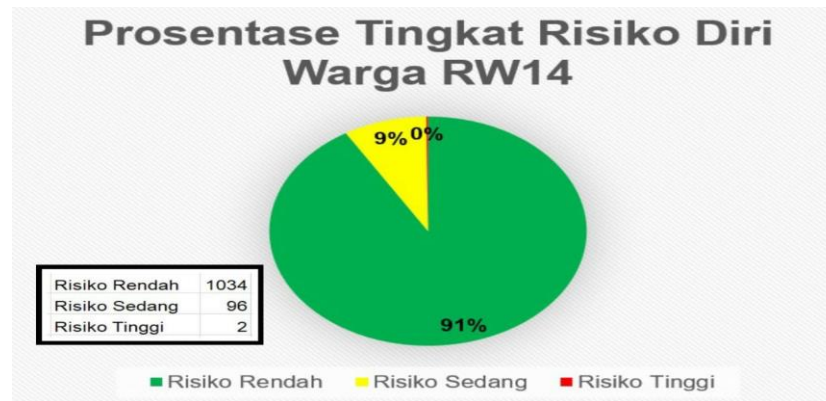


Gambar 6. Pe,mberian Bansos Mandiri dari Warga RT 03/RW014

d. Mengisolasi secara mandiri warga yang termasuk dalam ODP

Mengisolasi warga yang termasuk ODP adalah warga yang baru pulang dari luar negeri atau sakit demam berlanjut. Ibu Ibu pokja tetap memberikan semangat terhadap warga yang diisolasi secara mandiri dengan cara memberikan bantuan bahkan makanan pokok secara rutin.

Sesuai dengan prinsip Metode PDCA adanya proses yang perbaikan yang berkelanjutan, maka tahap proses Monitoring dan evaluasi Kesehatan warga RT.03/RW014 selama Pandemi Covid-19 terus berlangsung sejak awal adanya kasus pertama di Indonesia hingga saat ini. Proses monitoring dilakukan 2 minggu sekali



Gambar 7. Prosentase Tingkat Resiko Diri RT 03 RW 14 per tanggal 18 Juni 2020

Berdasarkan gambar 7 dapat dilihat hasil dari kegiatan monitoring dan dilakukan evaluasi serta tindak lanjut kesehatan warga dengan pemberdayaan kelompok kerja (pokja) ibu-ibu berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan tingkat resiko diri warga dengan resiko sedang sebanyak 91%. Sampai saat ini tidak adanya warga RT.03/RW 14 yang positif Corona.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari makalah ini adalah bahwa pemberdayaan pemberdayaan kelompok kerja (pokja) ibu rumah tangga dalam monitoring kesehatan warga selama covid-19 berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kantor Staff Presiden. (2020). Penanganan Covid-19 Protokol Komunikasi Publik. *ksp.go.id*. [Online] March 10, 2020. <http://ksp.go.id/wp-content/uploads/2020/03/Protokol-Komunikasi-COVID-19-ver-10-Mar-2020.pdf>.
- Kementrian Kesehatan RI, (2020). *.Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa*. Jakarta :
- Komariah, Kokom and Subekti, Priyo. (2016). *Penggunaan Media Massa Sebagai Agen Sosialisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Imunisasi*. *PROfesi Humas - Jurnal Ilmiah Program Studi Hubungan Masyarakat*, pp. 12-21.
- Nurhanisah, Yuli and Syaifullah, Ananda. (2020). Peran Penting RT/RW dalam Memutus Penyebaran Covid-19. *indonesiabaik.id*. [Online] April 2020. <http://indonesiabaik.id/infografis/peran-penting-rtrw-dalam-memutus-penyebaran-covid-19>.
- Syaipudin, Latif. (2020). *Peran Komunikasi Massa di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung)*. *Kalijaga Journal of Communication*, pp. 14-34.

Wibowo, Agus. (2020). Pengendalian Informasi di Level RT/RW dan Desa Menjadi Kunci Pencegahan Covid-19. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. [Online] April 5, 2020. <https://bnpb.go.id/berita/pengendalian-informasi-di-level-rt-rw-dan-desa-menjadi-kunci-pencegahan-covid19>.

Wardhy, Roberth. (2020). Kemdagri: Ada Enam Tugas RT dan RW melawan Covid-19. *beritasatu.com*. [Online] March 26, 2020. <https://www.beritasatu.com/nasional/613283-kemdagri-ada-enam-tugas-rt-dan-rw-melawan-covid19>.

Wikipedia. *PDCA Deming Cycle 1950* [Gambar Online]. Diakses dari https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/7/7a/PDCA_Cycle.svg/220px-PDCA_Cycle.svg.png